

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Fenomena Perkawinan di Bawah Umur terhadap Ketahanan Keluarga Perspektif Maqashid Syari’ah (Studi Kasus di Desa Timahan, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek)” ini ditulis oleh Putri Zaimatun Nabila NIM 1860102222194, Jurusan Syari’ah, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pembimbing Zaeni Mahmud, S.H., M.H

**Kata Kunci: Perkawinan di bawah umur, ketahanan keluarga, Maqashid Syari’ah, kemaslahatan, Jasser Auda**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masifnya perkawinan di bawah umur di Desa Timahan, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek, meskipun batas usia minimal perkawinan telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019. Fenomena ini disebabkan adanya berbagai faktor yang melatarbelakangi, seperti faktor ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan, adat istiadat, serta kekhawatiran orang tua terhadap pergaulan anak. Praktik tersebut menarik untuk dikaji lebih lanjut melalui kacamata maqashid syari’ah karena berimplikasi terhadap ketahanan keluarga, baik dari aspek fisik, psikologis, sosial, maupun ekonomi.

Fokus pertanyaan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana ketahanan keluarga pada perkawinan di bawah umur di Desa Timahan, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek?, 2) Bagaimana ketahanan keluarga pada perkawinan di bawah umur di Desa Timahan, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek perspektif Maqashid Syari’ah?. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan ketahanan keluarga pada perkawinan di bawah umur di Desa Timahan, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek, 2) untuk menganalisis ketahanan keluarga pada perkawinan di bawah umur di Desa Timahan, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek perspektif Maqashid Syari’ah.

Metode yang digunakan adalah penelitian empiris (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penulis menggali data melalui observasi, wawancara dengan beberapa pasangan yang menikah di bawah umur, serta dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis menggunakan perspektif Maqashid Syari’ah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) fenomena perkawinan di bawah umur di Desa Timahan dipengaruhi oleh faktor yang beragam mulai dari ekonomi, pendidikan rendah, adat, sampai kekhawatiran orang tua terhadap masa depan seorang anak karena kebutuhan ekonomi yang kurang stabil. Dampaknya terlihat pada belum optimalnya ketahanan keluarga karena ketidaksiapan mental, emosional, dan ekonomi pasangan. 2) Perkawinan di bawah umur di Desa Timahan, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai maqashid yang menekankan perkembangan kebebasan berkeyakinan, perlindungan hak-hak manusia, perwujudan berpikir ilmiah atau perwujudan semangat mencari ilmu pengetahuan, perlindungan keluarga, dan perwujudan solidaritas sosial secara menyeluruh. Hal ini dikarenakan kurangnya kesiapan struktural dan fungsional sebagai suami istri dalam menjalankan hubungan berkeluarga sehingga berdampak pada lemahnya ketahanan keluarga. Oleh karena

itu, multidimensioanal menjadi bagian dari upaya preventif untuk mewujudkan kemaslahatan dan keluarga yang berkelanjutan sesuai dengan tujuan syariat Islam.

## ABSTRACT

This thesis entitled "The Phenomenon of Underage Marriage on Family Resilience from the Maqashid Sharia Perspective (Case Study in Timahan Village, Kampak District, Trenggalek Regency)" was written by Putri Zaimatun Nabila, Student ID 1860102222194, Department of Sharia, Study Program of Islamic Family Law, Faculty of Sharia and Law, State Islamic University Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Supervisor: Zaeni Mahmud, S.H., M.H.

**Keywords: Underage marriage, family resilience, Maqashid Sharia, welfare, Jasser Auda**

This research is motivated by the widespread occurrence of underage marriage in Timahan Village, Kampak District, Trenggalek Regency, despite the minimum marriage age being regulated in Law Number 16 of 2019. This phenomenon is caused by various underlying factors, such as economic factors, low educational levels, customs, and parental concerns regarding children's social interactions. This practice warrants further examination through the lens of Maqashid Al-Shariah as it has implications for family resilience, including physical, psychological, social, and economic aspects.

The research questions are: 1) How is family resilience in underage marriage in Timahan Village, Kampak District, Trenggalek Regency? 2) How is family resilience in underage marriage in Timahan Village, Kampak District, Trenggalek Regency from the perspective of Maqashid Al-Shariah? The objectives of this research are: 1) to describe family resilience in underage marriage in Timahan Village, Kampak District, Trenggalek Regency, 2) to analyze family resilience in underage marriage in Timahan Village, Kampak District, Trenggalek Regency from the perspective of Maqashid Al-Shariah.

The method used is empirical research (field research) with a qualitative approach. The author collected data through observation, interviews with several couples who married underage, and documentation, then analyzed descriptively-analytically using the perspective of Maqashid Al-Shariah.

The results indicate that: 1) the phenomenon of underage marriage in Timahan Village is influenced by diverse factors ranging from economic issues, low education, customs, to parental concerns regarding their child's future due to unstable economic circumstances. The impact is seen in the suboptimal family resilience due to the unpreparedness of partners mentally, emotionally, and economically. 2) Underage marriage in Timahan Village, Kampak District, Trenggalek Regency does not fully reflect the values of maqashid, which emphasize the comprehensive development of religion, life, intellect, lineage, and property. This is due to the lack of structural and functional readiness between spouses in fulfilling family roles, leading to weakened family resilience. Therefore, a multidimensional approach is part of preventive efforts to achieve public welfare and sustainable families in accordance with the objectives of Islamic law.

## ملخص

الرسالة الجامعية بعنوان "ظاهرة الزواج تحت السن القانوني ومرونة الأسرة من منظور مقاصد الشريعة الإسلامية (دراسة حالة في قرية تيمان، منطقة كامباك، منطقة ترينغاليك)" كتبها بوتري زيماتون نابيلا، رقم القيد ١٨٦٠١٠٢٢٢١٩٤، قسم الشريعة، برنامج دراسة القانون الأسري الإسلامي، كلية الشريعة والقانون، جامعة الدولة الإسلامية سيدي علي رحمة الله تولونغانغ. المشرف: زيني محمود، الماجستير.

**الكلمات المفتاحية: الزواج تحت السن القانوني، مرونة الأسرة، مقاصد الشريعة الإسلامية، المصلحة، جاسر عودة.**

دُفع هذا البحث إلى انتشار ظاهرة الزواج المبكر في قرية تيمان، منطقة كامباك، مقاطعة ترينغاليك، على الرغم من أن الحد الأدنى لسن الزواج قد تم تنظيمه في القانون رقم ١٦ لسنة ٢٠١٩. وقد سببت هذه الظاهرة وجود عوامل متعددة، مثل العوامل الاقتصادية، وانخفاض مستوى التعليم، والعادات والتقاليد، وقلق الآباء تجاه تفاعل أطفالهم. وتُعد هذه الممارسة جديرة بالدراسة المعمقة من خلال منظور مقاصد الشريعة الإسلامية، نظرًا لتأثيرها على صمود الأسرة، سواء من الناحية الجسدية، والنفسية، والاجتماعية، أو الاقتصادية.

يتركز سؤال البحث في هذا الدراسة على: (١) كيف يكون صمود الأسرة في الزواج المبكر في قرية تيمان، منطقة كامباك، مقاطعة ترينغاليك؟، (٢) كيف يكون صمود الأسرة في الزواج المبكر في قرية تيمان، منطقة كامباك، مقاطعة ترينغاليك من منظور مقاصد الشريعة الإسلامية؟ أما أهداف هذه الدراسة فهي: (١) وصف صمود الأسرة في الزواج المبكر في قرية تيمان، منطقة كامباك، مقاطعة ترينغاليك، (٢) تحليل صمود الأسرة في الزواج المبكر في قرية تيمان، منطقة كامباك، مقاطعة ترينغاليك من منظور مقاصد الشريعة الإسلامية.

المنهج المستخدم هو البحث الميداني (البحث التجريبي) مع المنهج النوعي. وقد استخرجت المؤلفات البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات مع بعض الأزواج الذين تزوجوا في سن مبكرة، بالإضافة إلى التوثيق، ثم تم تحليلها بشكل وصفي-تحليلي باستخدام منظور مقاصد الشريعة الإسلامية.

أظهرت نتائج البحث أن: (١) ظاهرة الزواج المبكر في قرية تيمان تتأثر بعوامل متنوعة تبدأ من الاقتصاد، وانخفاض التعليم، والعادات، وصولاً إلى قلق الآباء. ويظهر الأثر في عدم تحقيق صمود الأسرة بشكل مثالي بسبب عدم استعداد الأزواج عقلياً، وعاطفياً، واقتصادياً. (٢) الزواج المبكر في قرية تيمان، منطقة كامباك، مقاطعة ترينغاليك لم يعكس بشكل كامل قيم المقاصد التي تؤكد على تطوير الدين، والنفس، والعقل، والنسل، والمال بشكل شامل. والسبب في ذلك هو نقص الاستعداد الهيكلي والوظيفي في الأسرة مما يؤثر على ضعف صمود الأسرة. لذلك، تعد الأبعاد المتعددة جزءاً من الجهود الوقائية لتحقيق المصلحة والأسرة المستدامة وفقاً لأهداف الشريعة الإسلامية.